



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KELAS VIII SMP NEGERI 3 TUGALA OYO

Bezisokhi Laoli¹, Dewi Juliana Gulo², Awordin Asmar Jaya Gulo³

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to determine the implementation of the Scramble learning model and its impact on the Social Studies learning outcomes of Grade VIII students at SMP Negeri 3 Tugala Oyo during the 2017/2018 Academic Year. Involving 25 students, the study utilized teacher and student observation sheets, achievement tests, and photo documentation across two cycles. The results from Cycle I to Cycle II showed significant improvements across all indicators. The average score for teacher performance increased from 59.71% to 84.71%, while student activity rose from 58.5% to 83.2%. Academically, the students' average learning outcome improved from 74.95 to 86.13. Furthermore, the classical learning mastery percentage also increased substantially from 60% to 88%. In conclusion, the implementation of the Scramble model effectively enhances teacher performance, student engagement, and social studies learning outcomes. Based on these findings, the researcher suggests that teachers apply this model in the learning process, continuously improve classroom weaknesses, and recommends this study as a reference for future researchers.

KEYWORDS

Schools, economic education, financial education, financial literacy, games, Indonesia

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Scramble* dan dampaknya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tugala Oyo Tahun Ajaran 2017/2018, dengan melibatkan 25 siswa dan menggunakan instrumen lembar observasi, tes, serta dokumentasi foto. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II pada semua aspek pembelajaran. Rata-rata observasi guru meningkat dari 59,71% menjadi 84,71%, sementara rata-rata aktivitas siswa naik dari 58,5% menjadi 83,2%. Dari aspek akademis, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,95 menjadi 86,13, diikuti lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 60% menjadi 88%. Kesimpulannya, model *Scramble* terbukti efektif meningkatkan kualitas pengajaran guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS. Peneliti menyarankan agar guru menerapkan model ini secara berkelanjutan, memperbaiki kelemahan proses mengajar, serta menggunakan hasil studi ini sebagai referensi bagi peneliti masa depan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar Siswa
Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi secara optimal dan mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Oemar Hamalik (2008), pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Kristen dan pastoral, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik seperti kerja sama, kreativitas, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai sesama dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Tugala Oyo Tahun Pelajaran 2017/2018, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa sering merasa bosan dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Scramble*. Menurut Komalasari (2010), model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atau pasangan konsep melalui penyusunan huruf-huruf yang diacak sehingga membentuk jawaban yang benar. Model ini menuntut siswa berpikir kreatif, aktif berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati (2012) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Namun, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tugala Oyo masih terbatas sehingga penelitian ini memiliki kebaruan (*state of the art*) dalam penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi sistem perekonomian Indonesia.

Secara argumentatif, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan model pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Scramble* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 3 Tugala Oyo Tahun Pelajaran 2017/2018 serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Scramble*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2008), PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tugala Oyo Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPS dengan materi Sistem Perekonomian Indonesia. Menurut Komalasari (2010), model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atau pasangan konsep melalui penyusunan huruf yang diacak sehingga membentuk jawaban yang benar. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil observasi, rata-rata nilai siswa, dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2008) dan Purwanto (2008). Penelitian dinyatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Scramble* terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Tugala Oyo. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, aktivitas guru masih mencapai 59,71% dan aktivitas siswa sebesar 58,5% sehingga proses pembelajaran belum berjalan optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 84,71% dan aktivitas siswa meningkat menjadi 83,2%.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,95 dengan persentase ketuntasan sebesar 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,13 dengan persentase ketuntasan mencapai 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Komalasari (2010) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat melatih siswa berpikir kreatif dalam menemukan jawaban melalui penyusunan konsep secara tepat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fatmawati (2012) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.

Table 1 Rekapitulasi Instrumen Hasil Penelitian

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Observasi Guru	59,71%	84,71%	Lamp. 13 tab. 18 hal 87 Lamp. 19 tab. 23 hal 98
2	Observasi Siswa	58,5%	83,2%	Lamp. 14 tab. 19 hal 89 Lamp. 20 tab. 24 hal 100
3	Dokumentasi (Foto)	-	-	Lamp. 25 hal 108
4	Tes Hasil Belajar	60%	88%	Lamp. 18 hal 96 Lamp. 24 hal 107
Rata-rata Refleksi		59,40%	85,30%	

Sumber: Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa dan Hasil Lembar Kerja Siswa

Dari hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Scramble* semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I serta berkonsultasi dengan guru mata pelajaran/pengamat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil observasi guru pada siklus I rata-rata mencapai 59,71% (Lamp. 13 tab. 18 hal 87) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,71% (Lamp. 19 tab. 23 hal 98). Demikian juga pada hasil lembar observasi siswa, pada siklus I rata-rata mencapai 58,5% (Lamp. 14 tab.19 hal 89) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata mencapai 83,2% (Lamp. 20 tab. 24 hal 100). Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 60% (Lamp.18, hal 96) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% (Lamp.24, hal 107). Kemudian, rata-rata refleksi pada siklus I mencapai 59,40% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,30%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Tugala Oyo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus penelitian.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang ditetapkan dengan rata-rata nilai sebesar 74,95 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,13 dengan persentase ketuntasan mencapai 88%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 3 Tugala Oyo.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tugala Oyo yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan secara objektif dan tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun kepentingan pribadi lainnya, yang dapat memengaruhi hasil maupun interpretasi penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung selama proses penelitian dan digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Referensi

- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2008). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah., & Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.